

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

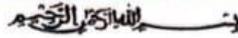
Oleh

**MUH. NIAMUR RIDHO**

**NIM 105401102220**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2024**

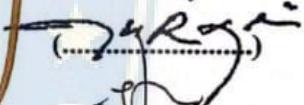


### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Niamur Ridho NIM 105401102220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 057 Tahun 1445 H/2024 M pada tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa, 27 Februari 2024**.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H  
27 Februari 2024 M

**Panitia Ujian**

<b>Pengawas Umum</b>	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	
<b>Ketua</b>	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
<b>Sekretaris</b>	: Dr. I. Bahatullah, M.Pd.	
<b>Dosen Penguji</b>	: 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.	
	2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd.	
	3. Dr. H. M. Agus, M.Pd.	
	4. Dr. Syekh Adi Wijaya Latief, M.Pd.	

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muh. Niamur Ridho  
NIM : 105401102220  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 26 Rajab 1445 H  
07 Februari 2024 M

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. M. Agus, M.Pd.

  
Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Dr. Aliem Bahra, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148 913



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh Niamur Ridho**  
NIM : 105401102220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

**Muh Niamur Ridho**



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh Niamur Ridho**  
NIM : 105401102220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Februari 2024

Yang membuat perjanjian

**Muh Niamur Ridho**

## ABSTRAK

**Muh. Niamur Ridho, 2024.** *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. M. Agus dan Pembimbing II Nur Khadijah Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning Berbasis Video* dan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning Berbasis Video* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Experimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dengan *Pretest - Posttest Control Group Design*.

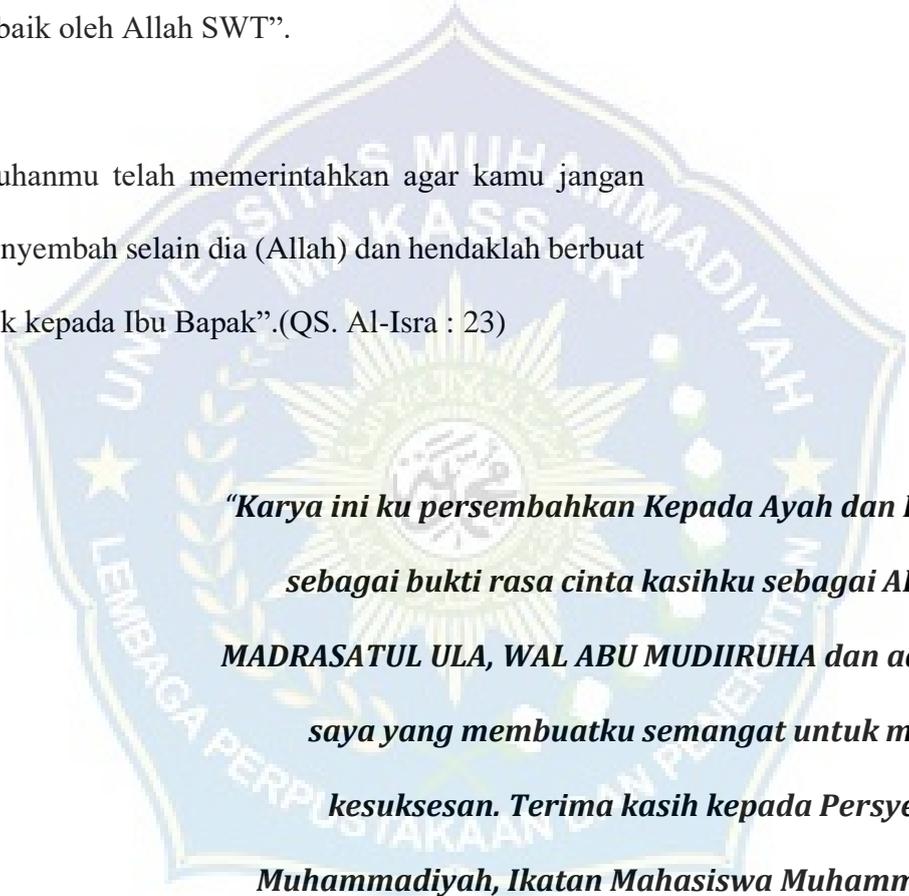
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen setelah penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning Berbasis Video* diperoleh 100% siswa berada pada kategori sangat kreatif sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 87,5% siswa berada pada kategori kreatif. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning Berbasis Video* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II dari hasil pengelolaan hipotesis diperoleh  $Sig (2.Tailed) = 0,000$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena  $Sig (2.Tailed) < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ .  $H_1$  diterima karena  $Sig (Tailed) > \alpha$  atau  $(0,788 > 0,05)$  dengan hasil analisis uji T,  $Sig < t_{tabel}$  atau  $(0,392 < 1,753)$ . Maka pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning Berbasis Video* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V berpengaruh di SDN Gunung Sari II Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Contextual Teaching Learning*, Berbasis Video, Berpikir Kreatif.

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Seandainya ada suatu yang berhak disembah selain Allah SWT maka yang berhak disembah adalah orang tua. Apapun hal yang kita niati dan mendapat ridho orang tua maka niscaya akan diberikan jalan yang terbaik oleh Allah SWT”.

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia (Allah) dan hendaklah berbuat baik kepada Ibu Bapak”.(QS. Al-Isra : 23)



***“Karya ini ku persembahkan Kepada Ayah dan Ibu saya sebagai bukti rasa cinta kasihku sebagai AL-UMMU MADRASATUL ULA, WAL ABU MUDIIRUHA dan adik-adik saya yang membuatku semangat untuk mengejar kesuksesan. Terima kasih kepada Persyerikatan Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Keluarga besar LAB IPA PGSD dan seluruh teman-teman saya yang telah menjadi bagian dari perjuangan saya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teriring do’a Jazakumullahu Khairan Katsiran.***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad SAW yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan do'a yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. H. M. Agus, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua program studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN Gunung Sari II, Kota Makassar dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, 27 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
2. Kemampuan Berpikir Kreatif .....	11
3. Model <i>Contextual Teaching Learning</i> .....	14
4. Media Pembelajaran Video.....	22
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Penelitian Relevan .....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian .....	29

B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian .....	31
E. Variabel Penelitian .....	32
F. Definisi Operasional Variabel .....	32
G. Prosedur Penelitian .....	32
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Teknik Pengumpulan Data .....	35
J. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.....	13
Tabel 2.2	Karakteristik Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif .....	14
Tabel 3.1	Keadaan Sampel UPT SPF SDN Gunung Sari II Makassar .....	30
Tabel 3.2	Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif .....	34
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran .....	35
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	39
Tabel 4.2	Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol .....	40
Tabel 4.3	Klasifikasi Nilai Pretes Kelas Kontrol .....	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	42
Tabel 4.5	Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	42
Tabel 4.6	Klasifikasi Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	43
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.8	Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.9	Klasifikasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	46
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.11	Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.12	Klasifikasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.13	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	50
Tabel 4.14	Test of Homogeneity of Variances .....	51
Tabel 4.15	Independent Samples Test .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol .....	53
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Lampiran 2. Bahan Ajar .....	78
Lampiran 3. LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84
Lampiran 4. Kunci Jawaban LKPD (Kelas Eksperimen dan Kontrol) .....	92
Lampiran 5. Instrumen Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kreatif .....	94
Lampiran 6. Pre-Tes & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	96
Lampiran 7. Kunci Jawaban Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	106
Lampiran 8. Rubrik Penilaian Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	107
Lampiran 9. Analisis Statistik Deskriptif.....	109
Lampiran 10. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	111
Lampiran 11. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 12. Dokumentasi.....	116
Lampiran 13. Surat Perizinan Penelitian.....	120
Lampiran 14. Kartu Kontrol.....	126
Lampiran 15. Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Ma'rup & Firdaus, 2020). Pengalaman belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik sangat penting dalam proses belajar, sebab pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam belajar dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang mendorong ketercapaian hasil belajar.

Pendidikan harus mampu memberikan output yang memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang aktif dan cerdas serta mampu menjawab tantangan zaman. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia diatur pada kurikulum, salah satunya ialah kurikulum 2013. Puskurbuk dalam wulandari (2019: 11) mengatakan bahwa kurikulum 2013 mensyaratkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan manusiawi dengan memperkuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal keterampilan, ada empat keterampilan berpikir khusus pada siswa: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan berpikir kreatif. Ghufron dan Rini (2014: 101) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif memegang peranan penting dalam kehidupan, karena kreativitas merupakan sumber daya manusia yang dapat diandalkan yang mendorong kemajuan manusia dalam hal penelitian, pengembangan dan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan dalam segala bidang.

Berpikir kreatif diperlukan untuk perkembangan manusia dan memecahkan masalah sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak dapat menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya, sehingga kemungkinan tidak akan pernah ada kemajuan dalam hidup. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognisi murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang, muncul ide-ide, menemukan koneksi, membuat dan mengaktualisasikan konsep dan banyak perspektif tentang masalah. Siswa yang berpikir kreatif tinggi cenderung tertantang dan tertarik untuk memecahkan berbagai masalah pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif juga sangat ditekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari di sekolah, mengingat bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas V semester 2 pada tema 8, Kompetensi inti yang ingin dicapai salah satunya adalah keterampilan berpikir dan bertindak kreatif. Pada KI tersebut guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, berdasarkan observasi awal di SDN Gunung Sari II Makassar diperoleh rendahnya konsep diri di sekolah tersebut yang menjadi permasalahan siswa. Bukan hanya itu, Sebagian besar siswa juga belum mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang bervariasi, kurangnya inisiatif, dan kurangnya rasa keingintahuan pada siswa. Hal ini terjadi karena dampak dari pembelajaran yang tidak berbasis pada dunia nyata, refleksi pengalaman dan generalisasi konsep.

Kebanyakan proses pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang berdampak buruk terhadap pemahaman siswa, sehingga banyak siswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Seringkali guru hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir sangat penting bagi siswa karena untuk membekali siswa dalam mengatasi masalah di tengah persaingan era globalisasi seperti sekarang ini. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa cenderung pasif dan mengakibatkan siswa malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2019: 42) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru di harapkan memiliki model mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi kelas. Sebaiknya guru tidak hanya menggunakan model ceramah yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksi

pengetahuannya sendiri akan memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan atau tulisan. Jadi pemilihan model yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan berpikir kreatif siswa.

Upaya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir. Berdasarkan berbagai pengalaman yang muncul akibat kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, yaitu model pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning* pembelajaran siswa dapat memahami materi tersebut.

Menurut Sulfemi, (2019: 76) pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah pembelajaran *real word learning*, pengalaman autentik diutamakan, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, pembelajar proaktif, kritis, dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, menyentuh kehidupan nyata, mengubah perilaku, pengetahuan diberi makna, dan aktivitas bukan mengajar tetapi belajar. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dalam mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih spesifik melalui kegiatan yang siswa coba, lakukan dan alami.

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* merupakan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan dengan cermat materi yang diajarkan kepada mereka dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-

hari agar lebih memahaminya. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran juga berperan penting untuk membantu proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching Learning*. Media pembelajaran adalah komunikator atau perantara yang melaluinya sumber informasi (guru) mengkomunikasikan informasi pembelajaran kepada penerima informasi (siswa) dalam bentuk cetak, audio visual dan perangkat, dengan tujuan memungkinkan asimilasi informasi tersebut secara cepat dan akurat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yuanta, (2020: 98) menuturkan bahwa dengan adanya media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching Learning* berbasis video mampu melibatkan siswa untuk belajar menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan warga negara sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai masalah di atas diberi judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video Terhadap**

## **Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

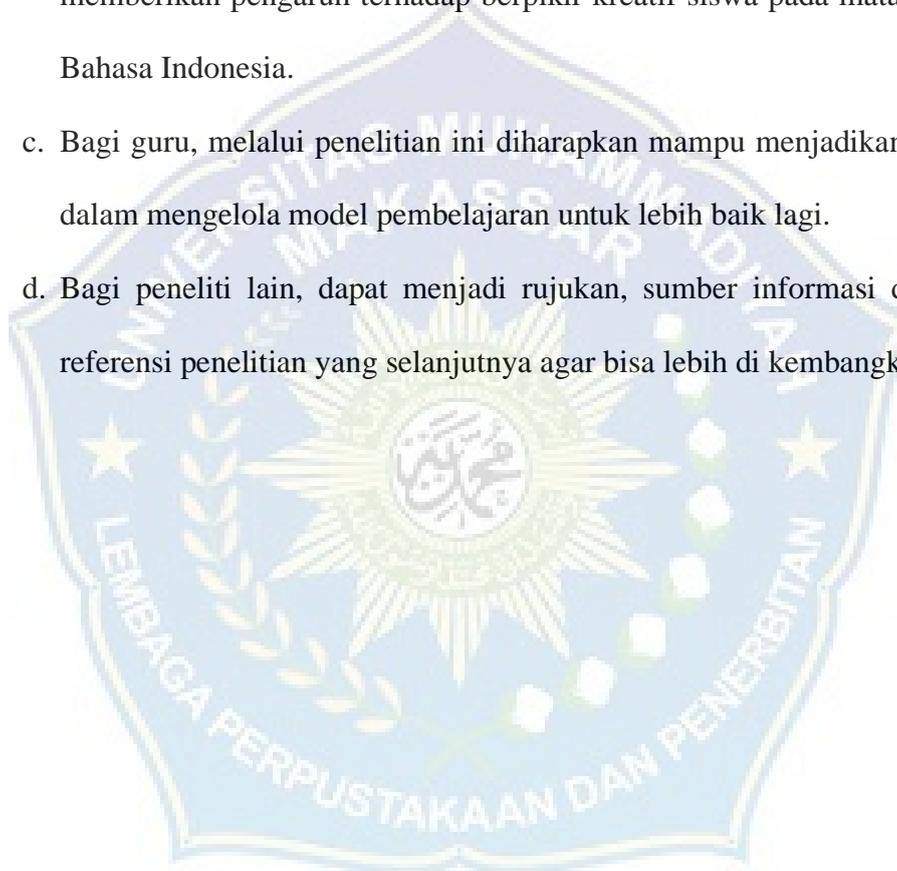
#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk perluasan dan pengembangan lebih dalam pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi perkembangan siswa terutama dalam kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Contextual Teaching Learning*.
- b. Bagi siswa, model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* diharapkan memberikan pengaruh terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi dalam mengelola model pembelajaran untuk lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian yang selanjutnya agar bisa lebih di kembangkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran berstruktur guru untuk mengembangkan berpikir kreatif. Ini akan meningkatkan kemampuan Anda untuk membangun pengetahuan baru dan memanfaatkan materi pembelajaran Anda dengan lebih baik.

Menurut Kristiantari berdasarkan Purwasih, (2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses penyajian informasi dan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Standar Kecakapan Bahasa Indonesia adalah kualifikasi minimum peserta didik yang menunjukkan perolehan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kemahiran mata pelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari hakikat pembelajaran bahasa. Jadi belajar bahasa berarti berkomunikasi, belajar sastra berarti menghargai kerja manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses penyampaian informasi melalui komunikasi,

yang membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan serta menghargai hasil karya bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Secara umum memungkinkan siswa menyenangi bahasa dan karya sastra serta memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasanya.
- 2) Secara khusus bagi siswa untuk mengembangkan kegemaran membaca dan menulis, meningkatkan karakter, meningkatkan kepekaan dan kasih sayang, mengembangkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia itu sendiri.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku.
- 2) Bersyukur dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk tujuan yang berbeda.
- 4) Meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial dengan menggunakan bahasa Indonesia.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Agar siswa menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia yang merupakan kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia (Depdiknas, 2007: 125)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa dan agar siswa bisa menghargai dan bangga terhadap bangsa Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2000).

Sedangkan menurut Kurniawan (2016), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen keterampilan berbahasa dan sastra, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah dan suara, lagu, kaset, pesan, pernyataan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pidato populer, dialog atau diskusi, menghormati pengumuman dan perintah dengan menanggapi dengan literatur yang sesuai dan apresiatif.
- 2) Berbicara, seperti pidato, cara mengungkapkan ide dan perasaan, menyampaikan umpan balik, dialog, pesan, pengalaman, proses, narasi diri,

teman, keluarga, masyarakat, benda, tumbuhan, hewan, gambar diam, kartun, aktivitas sehari-hari, peristiwa, karakter, kesukaan/ suka/tidak suka, kegemaran, aturan, kebijakan dan pelaporan, serta apresiasi dan ekspresi sastra melalui penciptaan produksi sastra berupa dongeng anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, lirik, lagu anak, dan dongeng anak.

- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, rencana, petunjuk, aturan, saran, kamus, ensiklopedi, membaca karya sastra dengan membaca produk karya sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, lirik, pantun dan permainan anak.
- 4) Menulis, seperti menulis esai naratif dan normatif dengan bersih dan jelas, memperhatikan tujuan dan keragaman pembaca, menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosa kata yang benar dalam kalimat tunggal dan majemuk, serta mengapresiasi dan mengungkapkan karya sastra melalui tindakan. pada penulisan produk sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di atas, pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan keterampilan komunikasi karena keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan yang memungkinkan siswa mengungkapkan ide dan imajinasinya untuk memecahkan masalah dan

menciptakan sesuatu yang baru dan belum ditemukan oleh orang lain. Seperti yang dikemukakan Marliani (2015) dalam penelitiannya, siswa dikatakan berpikir kreatif jika memiliki kemampuan menggabungkan unsur-unsur sebelumnya untuk menghasilkan ide-ide yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dapat dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking* (HOT). HOT adalah salah satu tujuan kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa (Gais dan Africansyah, 2017).

Jadi kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang memberikan solusi untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda.

#### b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Munandar, (1999) karakteristik kemampuan berpikir kreatif adalah:

- 1) *Fluency* (kemampuan berpikir lancar). Ditandai dengan kualitas berikut: siswa dapat membangkitkan banyak pendapat, siswa dapat memberikan banyak jawaban untuk menyelesaikan masalah, siswa dapat memberikan banyak cara dan saran tentang cara melakukan berbagai hal, dan siswa selalu dapat memikirkan banyak jawaban.
- 2) *Fleksibilitas* (keterampilan berpikir luwes), yaitu kemampuan menawarkan ide, jawaban dan pertanyaan yang berbeda, kemampuan melihat masalah dari segi perspektif yang berbeda, banyak alternatif, pencarian solusi yang berbeda dan kemungkinan perubahan pendekatan.

- 3) Orisinalitas/Kebaruan (kemampuan berpikir orisinal), dengan kata lain kemampuan menciptakan ide-ide baru dan unik, kemampuan memikirkan cara-cara pengungkapan yang tidak biasa, dan kemampuan menciptakan kombinasi yang tidak biasa
- 4) Elaborasi (keterampilan elaborasi), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan gagasan dan produk serta menambah atau menyempurnakan detail suatu situasi agar lebih menarik. Siswono (2006: 31) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

**Tabel 2. 1 Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

<b>Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif</b>	<b>Karakteristik Kemampuan Berpikir Kreatif</b>
TKBK 4 (Sangat Kreatif)	Siswa menunjukkan kebaruan, fleksibilitas, dan ketangkasan dalam memecahkan dan mengajukan masalah.
TKBK 3 (Kreatif)	Siswa dapat menunjukkan kebaruan dan fleksibilitas dalam pemecahan masalah atau dapat mendemonstrasikan kebaruan dan kefasihan tanpa fleksibilitas.
TKBK 2 (Cukup Kreatif)	Siswa dapat menciptakan hal-hal baru, tetapi mereka kurang fleksibel dan lancar, dan mereka tidak dapat menunjukkan fleksibilitas dan ketangkasan tanpa kebaruan dalam pemecahan masalah.
TKBK 1 (Kurang Kreatif)	Siswa hanya dapat memberikan indikator keluwesan atau kemampuan berbahasa saat menyelesaikan masalah.
TKBK 0 (Tidak Kreatif)	Siswa tidak dapat mengusulkan atau menawarkan solusi yang menawarkan kebaruan, fleksibilitas, atau ketangkasan dalam pemecahan masalah.

### c. Pengukuran Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat diukur dengan menggunakan pedoman yang sudah ada. Silver (1997: 76) menyatakan bahwa *Torrance Test* dapat digunakan atau yang biasa disebut *Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif seseorang. Dalam pedoman pengukuran dan pengembangan berpikir kreatif, beliau menilai karakteristik kemampuan berpikir kreatif dalam tiga ukuran. Kemampuan berpikir kreatif dinilai menurut Silver berdasarkan Siswono (2011) yaitu kelancaran, fleksibilitas dan kebaruan.

**Tabel 2. 2 Karakteristik Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

<b>Karakteristik Kemampuan Berpikir Kreatif</b>	<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif</b>
Kebaruan	Siswa dapat menyajikan berbagai solusi unik, tetapi dapat memberikan jawaban yang benar saat memecahkan masalah, atau yang biasanya tidak diberikan oleh siswa pada level mereka.
Fleksibilitas	Siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara dan metode.
Kelancaran	Siswa dapat menunjukkan jawaban yang berbeda ketika memecahkan masalah..

### 3. Model *Contextual Teaching Learning*

#### a. Pengertian Model *Contextual Teaching Learning*

Model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”(Anonim, 2018: 3).

Mawardi (2018: 29) berkomentar tentang model pembelajaran yang berbentuk kerangka konseptual buat merancang serta melakukan aktivitas pendidikan di dalam kelas.

*Contextual* berasal dari kata “*context*” dalam Bahasa Inggris atau “konteks” dalam bahasa Indonesia yang dapat diartikan sebagai keadaan atau suasana, sedangkan *Contextual* adalah yang berhubungan dengan konteks, berarti berhubungan dengan suasana. Sehingga *contextual teaching learning* atau pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan suasana tertentu (Hosnan, 2014). Dalam pembelajaran kontekstual, suasana yang dimaksud adalah konteks kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memungkinkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi mereka yang mengajar orang lain.

Menurut Daryanto (2012: 153), komponen utama pembelajaran *contextual teaching learning* adalah konstruktivisme, bertanya, dan menghafal. Komponen-komponen ini digunakan untuk membantu siswa membuat hubungan antara materi yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Sanjaya (2006: 255) *Contextual Teaching Learning* adalah model pembelajaran yang terfokus pada proses partisipasi siswa untuk dapat menemukan materi dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk mendorong siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa *Contextual Teaching Learning* merupakan pendekatan konstruktivis guna pembelajaran siswa dalam perihal ini berfokus pada pengetahuan yang sangat kontekstual serta relevan dengan siswa serta *Contextual Teaching Learning* menekankan memakai konsep serta keahlian proses dalam konteks dunia nyata yang relevan dengan siswa dari bermacam latar belakang.

Berdasarkan penafsiran di atas, terdapat beberapa kunci dalam model pembelajaran kontekstual, menurut Wulandari (2018: 14) ialah: 1) Real World Learning 2) Mengutamakan pengalaman nyata, 3) Berpikir tingkatan besar, 4) Berpusat pada siswa, 5) siswa aktif, kritis, serta kreatif, 6) Pengetahuan bermakna dalam kehidupan, 7) Dekat dengan kehidupan nyata, 8) Perubahan sikap, 9) siswa praktek bukan menghafal, 10) Learning not teaching, 11) Pembelajaran bukan pengajaran, 12) Pembentukan manusia, 13) Membongkar permasalahan, 14) Hasil belajar diukur dengan bermacam metode bukan cuma dengan Uji.

Dengan demikian teori pembelajaran kontekstual ialah pendidikan terjadi cuma kala peserta didik memproses informasi ataupun pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga bisa terserap kedalam pikiran mereka serta mereka sanggup menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang terdapat di dekat mereka. Pendekatan ini mengasumsikan kalau pikiran secara natural hendak mencari arti dari ikatan orang dengan lingkungan sekitarnya.

#### b. Latar Belakang Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Trianto (2007: 106) mengemukakan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching Learning* bukanlah konsep baru. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di kelas Amerika pertama kali dikemukakan oleh John Dewey.

Pada tahun 1916, John Dewey mengembangkan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa.

*Contextual Teaching Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual mulai dikenal di Indonesia pada awal tahun 2000-an. Pada tahun 2002, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Depdiknas, mempelajari dan memperkenalkan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai kurikulum sistem pendidikan dasar nasional yang diperbarui. Langkah konkritnya dapat dilihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dilaksanakan secara serentak di semua jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2004.

c. Komponen Model *Contextual Teaching Learning*

Dalam Kurniasih, (2021) ada tujuh komponen model pembelajaran *contextual teaching learning* yaitu sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam *Contextual Teaching Learning* yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning*. Pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh siswa diharapkan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan

hasil menemukan sendiri. Siklus inkuiri meliputi: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching Learning*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yakni menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum.

4) Konsep Masyarakat Belajar (*Learning community*)

Masyarakat belajar merupakan cara menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “*sharing*” antar teman, antar kelompok, antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang kelas, luar kelas, juga orang-orang yang di jalan-jalan, semua adalah masyarakat belajar.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang ditiru. Dalam *Contextual Teaching Learning*, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

7) Penilaian (*Assesment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran pengetahuan perkembangan belajar siswa.

d. Karakteristik Model *Contextual Teaching Learning*

Menurut Johnson dalam Nurhadi (2002: 13) pembelajaran kontekstual memiliki 8 karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Buat hubungan yang bermakna. Siswa dapat mengatur dirinya sebagai individu yang aktif belajar, mengembangkan minat pribadi, yang dapat bekerja secara individu atau kelompok, dan yang dapat belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
- 2) Melaksanakan kegiatan penting (*do important work*). Siswa sebagai anggota masyarakat membuat hubungan antara sekolah dengan berbagai lingkungan yang ada dalam kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran mandiri. Siswa melakukan kegiatan penting: memiliki tujuan, memiliki urusan dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, ada hasil nyata.
- 4) Bekerja sama. Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok kecil, dan guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
  - 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya : mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
  - 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.
  - 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.
- e. Langkah-Langkah *Contextual Teaching Learning*

Langkah-langkah dalam menggunakan model *Contextual Teaching Learning* menurut Rahmawati (2018: 18) adalah:

- 1) Pendidik memberikan materi kepada peserta didik untuk dipelajari secara individu dalam kelompok.
- 2) Peserta didik saling bertanya dan menjawab di bawah bimbingan pendidik.

- 3) Peserta didik mencari ilmu baru dengan memecahkan masalah yang diberikan.
  - 4) Siswa saling bekerjasama dalam kelompok kecil.
  - 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
  - 6) Siswa dan pendidik mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari.
  - 7) Siswa membuat penilaian mandiri.
- f. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching Learning*

Model *Contextual Teaching Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya. Shoimin (2014: 44) menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) Pembelajaran konstektual dapat menjadikan siswa belajar bukan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam konstektual bukan sebagai tempat memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan lapangan.
- 4) Materi pembelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil temuan orang lain.

Sedangkan kekurangan dalam model *Contextual Teaching Learning* adalah Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama. (Shoimin, 2014: 55)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, guru harus mampu membentuk pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan kekhasan mata pelajaran yang diajarkan. Akibatnya, keterkaitan antara model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya secara terus-menerus memungkinkan guru menyampaikan konten pembelajaran dan meningkatkan berpikir kreatif siswa.

#### **4. Media Pembelajaran Video**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran Video**

Menurut Smaldino (2008), media adalah sarana komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari kata Latin yang berarti "antara", istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang mentransmisikan informasi antara pencetus dan penerima. Kita berbicara tentang media pembelajaran karena semuanya membawa pesan tentang pembelajaran.

Video adalah media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menciptakan tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, 2017: 234). Video dapat diproduksi dalam bentuk VCD, DVD, dan media Internet seperti *YouTube*, menjadikannya portabel, ada di mana-mana, mudah digunakan, dan dapat diakses oleh khalayak luas. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran: atensi, emosional, kognitif, dan kompensasi (Arsyad 2003).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Media video ini meningkatkan minat belajar karena siswa dapat melihat dan mendengarkan gambar secara bersamaan.

## b. Tujuan Penggunaan Media Video

Tujuan pembelajaran menggunakan media video adalah untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Anderson, 1987)

### 1) Tujuan Kognitif

- a) Mampu mengembangkan keterampilan kognitif, termasuk kemampuan mengenali dan memberikan rangsangan berupa gerakan dan sensasi
- b) Dapat menampilkan berbagai gambar diam tanpa suara seperti media fotografi dan film bingkai, meskipun kurang ekonomis
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh perilaku atau tingkah laku, terutama jika menyangkut interaksi manusia.

### 2) Tujuan Afektif

Melalui penggunaan efek dan teknik, video dapat menjadi alat yang hebat untuk memengaruhi sikap dan perasaan.

### 3) Tujuan Psikomotorik

- a) Video adalah cara yang tepat untuk menunjukkan contoh keterampilan gerak. Gerakan dapat diperlambat atau dipercepat
- b) Media memberikan umpan balik visual langsung kepada siswa tentang keterampilan mereka, memungkinkan mereka untuk menguji keterampilan terkait gerakan lebih awal.

## c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Kelebihan media video yakni karena mampu memanipulasi ruang dan waktu. Video ini juga memiliki banyak visual yang menarik perhatian, sehingga juga dapat membantu siswa anda mengembangkan imajinasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pramudito, (2013) bahwa penggunaan

media pembelajaran video mendukung dan memudahkan proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan ruang atau waktu yang sangat terbatas.

Sedangkan menurut Busyaeri, Udin dan Zaenuddin, (2016) kelebihan media pembelajaran video sebagai berikut: 1) mampu mengatasi jarak dan waktu, 2) mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, dan 3) mampu membawa siswa berpetualang dari satu negara ke negara lain, dari satu era ke era lainnya. 4) dapat diulang sesuai kebutuhan untuk menambah kejelasan; 5) pesan cepat dan mudah diingat; 6) mengembangkan ide dan pendapat siswa; 7) mengembangkan imajinasi; 9) Bertindak sebagai media utama melalui mana realitas dokumentasi sosial dapat dianalisis di dalam kelas. 10) Dapat berperan sebagai pendongeng yang dapat menginspirasi kreativitas siswa dan mengungkapkan ide-idenya.

Busyaeri, dkk (2016: 123) juga mengatakan tentang kekurangan media pembelajaran video, yaitu: 1) Video lebih menekankan pentingnya penyediaan materi daripada proses pembuatan materi. 2) Penggunaan media ini juga terlihat mahal, terutama bagi para guru. 3) Transmisi juga memerlukan peralatan seperti pemutar video dan layar untuk kelas besar. Lainnya seperti LCD.

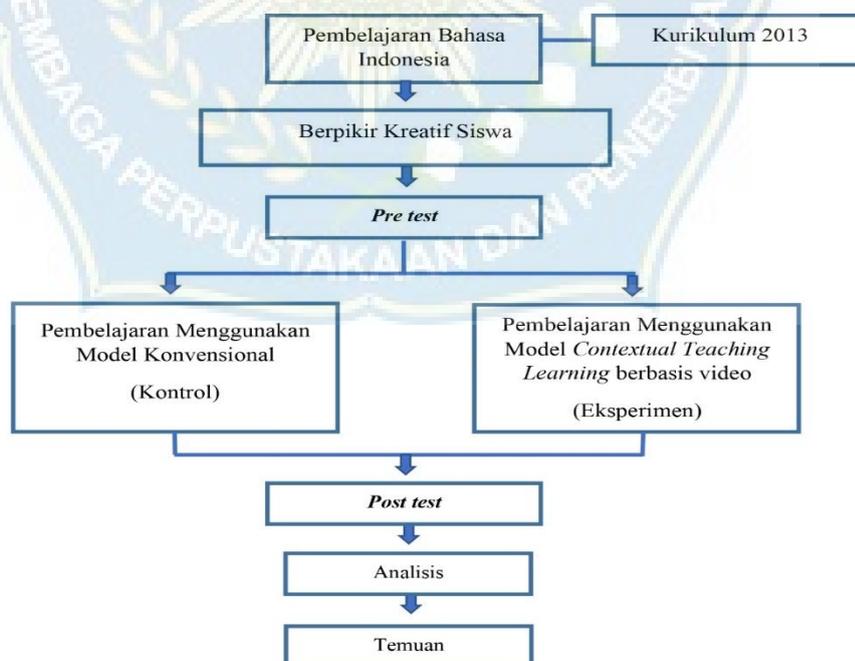
## **B. Kerangka Pikir**

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia

harus selalu seimbang antara materi dan model pembelajaran yang digunakan. Kedua hal ini perlu diselaraskan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat nilai yang harus dikembangkan oleh guru yaitu kemampuan berpikir kreatif. Sebelum memulai kelas eksperimen dan kelas control peneliti melakukan *pre test* guna mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah kelas eksperimen dan kelas control dilaksanakan peneliti melakukan *post test* guna mengukur perkembangan dan pengaruh pada model pembelajaran yang dijadikan *treatment* dan kontrol. Setelah hal tersebut dilakukan, peneliti menganalisis hasil data dan menghasilkan temuan.

Berikut ini penulis akan menjelaskan alur dan arah dampak penerapan model pembelajaran “*Contextual Teaching Learning*” terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis. Kerangka pemikiran penulis dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Penelitian Relevan

Zakiaturrhmah, Jurusan Pendidikan Ipa-Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Di MTs Almuslimun NW Tegal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah observasi dan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan terhadap berpikir kreatif siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil (*pre test-post test*) ketercapaian indikator berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yaitu: 1) Berpikir Lancar 46,61% (Cukup Kreatif) meningkat menjadi 63,02% (Kreatif). 2) Berpikir Luwes 42,70% (Cukup Kreatif) meningkat menjadi 82,29% (Sangat Kreatif). 3) Berpikir Orisinil 36,97% (Cukup Kreatif) meningkat menjadi 72,39% (Sangat Kreatif). 4) Berpikir Elaborasi 31,94% (Cukup Kreatif) meningkat menjadi 66,31% (Kreatif). (Zakiaturrhmah, 2019)

Nur Anazmy Dianita, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V MIS Al-Quba Kec Medan Denai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 82,33, dengan standar deviasi 10,4 dan setelah diajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diperoleh rata-rata

6883,33, dengan standar deviasi 1743,97. Begitu pula pada kelas a kelas control, sebelum di berikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 70,5 dengan standar deviasi 9,22422 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 5052,5, dengan standar deviasi 1234,02. (Dianita, 2018)

Putri Wulandari, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,7 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 88,3 dengan *normalize gain* di dapatkan 0,733 dengan kualifikasi tinggi. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* didapat sebesar 57,1 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,3 dengan *normalize gain* di dapat 0.574 dengan kualifikasi sedang. (Wulandari, 2018)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Abdullah (2015) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban tentatif dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Sedangkan menurut Cresswell & Cresswell (2018: 122) hipotesis adalah pernyataan formal yang mengungkapkan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen kunci dalam hipotesis: spekulasi awal, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran.

Berdasarkan teori, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) menggunakan media video terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia”.

Ha= model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis video berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ho= model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis video tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arifin, (2020: 3) “Penelitian eksperimen adalah metode yang dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh *treatment* (perlakuan) tetentu”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2018:77) bentuk desain eksperimen tersebut merupakan pengembangan dari *true experimental design*.

Bentuk desain *quasi experimental* terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut terbagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (pembeding). Untuk kelompok eksperimen diberikan model sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan model.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Gunung Sari II yang beralamat di Jl. Monumen Emy Saelan No. 17 Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Margono, (2004: 118) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, atau kejadian lain yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, populasi berarti topik secara keseluruhan dalam suatu lokasi atau periode waktu tertentu yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN Gunung Sari II, Kota Makassar yang terdiri dari 17 siswa dalam 1 kelas yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan.

#### 2. Sampel

Hibberts et al., (2012: 20) mengatakan bahwa sampel dapat berupa sekelompok item yang dipilih dari kelompok yang lebih besar (populasi) dengan harapan bahwa pemeriksaan kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan menghasilkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi). Berdasarkan pengertian tersebut sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gunung Sari II yang berjumlah 17 orang.

Penelitian ini menggunakan total sampling yang dimana sampel diambil dari seluruh jumlah populasi. Alasan menggunakan metode sampel penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

**Tabel 3. 1 Keadaan Sampel UPT SPF SDN Gunung Sari II Makassar**

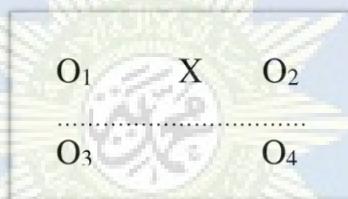
<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Eksperimen	9
Kontrol	8
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Depdikbud, 1990: 920).

Berdasarkan pengertian diatas desain penelitian adalah pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data, dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis, dan mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian yang dipakai sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Keterangan :

O<sub>1</sub>=kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (pretest)

O<sub>2</sub>=kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (posttest)

O<sub>3</sub>=kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (pretest)

O<sub>4</sub>=kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (posttest)

X=perlakuan(*treatment*)

### **E. Variabel Penelitian**

Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
2. Variabel terikat (*Dipendent Variabel*) dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Model *Contextual Teaching Learning*

Model *Contextual Teaching Learning* adalah model pembelajaran yang dijadikan *treatment* dalam kelas eksperimen pada siswa kelas V SDN Gunung Sari

II. Pada penelitian ini penulis mendefinisikan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yaitu model pembelajaran yang terfokus pada proses partisipasi siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud penulis adalah kemampuan yang didapatkan setelah proses penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* selesai. Hal yang ingin di capai pada kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan dan kebaruan.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Pengamatan dilaksanakan di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SDN Gunung Sari II.

- b. Mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku teks, media video dan perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
  - c. Belajar menggunakan model CTL untuk persiapan pengajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Kelas Kontrol
    - a. Melakukan *preetest-posttest* sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
    - b. Menerapkan model pembelajaran konvensional.
  3. Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen
    - a. Melakukan *preetest-posttest* sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
    - b. Menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
  4. Tahap Akhir

Tahap akhir pada penelitian ini yaitu proses mengolah data yang telah di dapatkan pada saat penelitian.

## H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018: 92) menyatakan bahwa instrumen “penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati atau mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument untuk mendapatkan data yang di perlukan. Instrumen yang digunakan adalah:

### 1. Tes

Menurut Gumantan, (2020: 198) “tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dan mengumpulkan data”. Suatu tes harus valid dalam arti dapat mengukur apa yang dirancang untuk diukur, dan harus reliabel dalam arti dapat diulang berkali-kali.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes awal (*pree-test*) dan (*post-test*). Tes awal di lakukan pada saat sebelum dimulainya perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan ialah tes dalam bentuk uraian. Tes kemampuan berpikir kreatif siswa diperiksa dan selanjutnya diperoleh dan ditransformasikan menjadi nilai dengan skala (0-100). Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Mentah}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3. 2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif**

Persentase	Kriteria
81,25 % ≤ P ≤ 100 %	Sangat Kreatif
62,5 % ≤ P < 81,25 %	Kreatif
43,75 % ≤ P < 62,5 %	Cukup Kreatif
25 % ≤ P < 43,75 %	Kurang Kreatif
0 % ≤ P < 25 %	Sangat Kurang Kreatif

(Sumber : Wike Sulistiarni, 2016 : 97)

## 2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah lembar untuk mengamati proses pembelajaran guru di kelas. Dalam penelitian ini, lembar observasi disusun dalam format checklist. Saat melakukan observasi, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengamati siswa saat mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan kegiatan siswa pada saat

proses pembelajaran sedangkan pendidik sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan penggunaan model *contextual teaching learning* berbasis video yang diterapkan oleh peneliti. Observasi keterlaksanaan pendekatan dengan metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Mentah}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

No.	Rentang Nilai (%)	Kriteria
1.	$k \geq 90$	Sangat baik
2.	$80 \leq k < 90$	Baik
3.	$70 \leq k < 80$	Cukup
4.	$60 \leq k < 70$	Kurang
5.	$k < 60$	Kurang sekali

(Sumber : Sugiyono, 2018)

### I. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes

Tes ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan, pernyataan, atau tugas kepada siswa untuk diselesaikan atau dijawabnya (Kurniawan, 2015).

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dan diperoleh melalui tes materi pada sistem pencernaan manusia yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

#### 2. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006: 139). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif karena observer tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya menjadi pengamat.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data, karena dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

### 2. Uji Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji variabilitas data terhadap variabel yang dianalisis, tanpa memperhatikan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal (Sugiyono, 2015: 241). Uji normalitas yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika **Pvalue**  $\geq 0,05$  maka berdistribusi normal

Jika **Pvalue**  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Menurut Usmadi, (2020: 386) “uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama”. Adapun yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah SPSS *Versi 26 Windows*.

### c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2006) Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Fase pengujian hipotesis bukanlah ritual formal penelitian kuantitatif, melainkan komitmen formal yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pengujian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian sekaligus menginformasikan penelitian lebih lanjut. Alasan lain pentingnya pengujian hipotesis adalah sifat pernyataan dalam hipotesis yang masih berupa kesimpulan tentatif dan masih lemah kebenarannya. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah penting untuk menerima atau menolak pendapat yang diungkapkan dalam hipotesis penelitian, hipotesis harus diperiksa dengan statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS *versi 26 Windows*, kemudian menggunakan uji-t. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkan model *contextual teaching learning* berbasis video. Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *contextual teaching learning* berbasis video.

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian di UPT SPF SDN Gunung Sari II Makassar pada kelas kontrol (kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video) dan kelas eksperimen (kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video) dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Experiment Design* menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi sebagai sampel.

##### a) Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar

Data yang diperoleh pada siswa kelas kontrol terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan data tes akhir yang diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang digunakan oleh guru kelas V SDN Gunung Sari II. Perlakuan yang dimaksud, yaitu

dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan). Hasil belajar siswa pada pretes dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

#### 1) Analisis Data Pretest (Tes Awal)

Berdasarkan hasil analisis data pretes dengan 8 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori kreatif. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 60 dengan kategori cukup kreatif yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 30 dengan kategori kurang kreatif yang dicapai oleh 1 orang. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest Kelas Kontrol**

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30	Kurang Kreatif	1	12,5
2.	40	Kurang Kreatif	2	25
3.	50	Cukup Kreatif	2	25
4.	55	Cukup Kreatif	2	25
5.	60	Cukup Kreatif	1	12,5
	<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 60 yang diperoleh oleh 1 Orang (12,5%) termasuk kategori cukup kreatif. Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang (25%) termasuk kategori cukup kreatif, sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang (25%) termasuk kategori cukup kreatif, sampel yang mendapat nilai 40

berjumlah 2 orang (25%) termasuk kategori kurang kreatif, dan sampel yang mendapat nilai 30 berjumlah 1 orang (12,5%) termasuk kategori kurang kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan berpikir kreatif kelas V SDN Gunung Sari II Makassar pada pretes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol**

No	Kriteria	Statistik
1	N	8
2	Minimal	30
3	Maksimal	60
4	Mean	47.50
5	Std.Deviation	10.000

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 8 siswa yang mengikuti pretest kemampuan berpikir kreatif, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 47.50; standar deviasi adalah 10.000. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam kemampuan berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai kategori kreatif minimal, yaitu 62,5.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SDN Gunung Sari II Makassar yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Nilai Pretes Kelas Kontrol**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25 - 100	Sangat Kreatif	-	-
62,5 - 81,25	Kreatif	-	-
43,75 - 62,5	Cukup Kreatif	5	62,5%
25 - 43,75	Kurang Kreatif	3	37,5%
0 - 25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kategori kreatif. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori cukup kreatif sebanyak 5 orang (62,5%), sedangkan sampel yang memperoleh nilai pada kategori kurang kreatif sebanyak 3 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada pretest kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan cukup kreatif.

## 2) Analisis Data Posttest (Tes Akhir)

Berdasarkan hasil analisis data posttest dengan 8 orang siswa yang dianalisis, yaitu siswa mampu mencapai kategori kreatif. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dengan kategori sangat kreatif yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dengan kategori kreatif yang dicapai oleh 2 orang. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest Kelas Kontrol**

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70	Kreatif	2	25
2.	75	Kreatif	3	37,5
3.	80	Kreatif	2	25
4.	85	Sangat Kreatif	1	12,5
	<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 85 yang diperoleh oleh 1 Orang (12,5%) termasuk kategori sangat kreatif. Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang (25%) termasuk kategori kreatif, sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 3 orang (37,5%) termasuk kategori kreatif, dan sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang (25%) termasuk kategori kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan berpikir kreatif kelas V SDN Gunung Sari II Makassar pada posttest kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut ini

**Tabel 4. 5 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol**

No	Kriteria	Statistik
1	N	8
2	Minimal	70
3	Maksimal	85
4	Mean	76.25
5	Std.Deviation	5.175

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 8 siswa yang mengikuti posttest kemampuan berpikir kreatif, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 76.25; standar deviasi adalah 5.175. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mampu dalam kemampuan berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 76,25.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SDN Gunung Sari II Makassar yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada Tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4. 6 Klasifikasi Nilai Posttest Kelas Kontrol**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25 - 100	Sangat Kreatif	1	12,5%
62,5 - 81,25	Kreatif	7	87,5%
43,75 - 62,5	Cukup Kreatif	-	-
25 - 43,75	Kurang Kreatif	-	-
0 - 25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya ada 1 siswa (12,5%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat kreatif. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kreatif sebanyak 7 orang (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada posttest kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan kreatif.

**b) Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Pada Kelas Eksperimen Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar**

Data yang diperoleh pada siswa kelas kontrol terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan data tes akhir yang diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang digunakan oleh guru kelas V SDN Gunung Sari II. Perlakuan yang dimaksud, yaitu dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan). Hasil belajar siswa pada pretes dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

1) Analisis Data Pretest (Tes Awal)

Berdasarkan hasil analisis data pretest dengan 9 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori kreatif. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 65 dengan kategori kreatif yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 30 dengan kategori kurang kreatif yang dicapai oleh 3 orang. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	65	Kreatif	1	11,1
2.	60	Cukup Kreatif	1	11,1
3.	55	Cukup Kreatif	2	22,2
4.	50	Cukup Kreatif	1	11,1

5	40	Cukup Kreatif	1	11,1
4.	30	Kurang Kreatif	3	33,3
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 65 yang diperoleh oleh 1 Orang (11,,1%) termasuk kategori kreatif. Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang (11,1%) termasuk cukup kreatif, sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang (22,2%) termasuk cukup kreatif, sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang (11,1%), sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 1 orang (11,1%) dan sampel yang mendapat nilai 30 berjumlah 3 orang (33,3%) termasuk kategori kurang kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan berpikir kreatif kelas V SDN Gunung Sari II Makassar pada pretest kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4. 8 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

No	Kriteria	Statistik
1	N	9
2	Minimal	30
3	Maksimal	65
4	Mean	45.56
5	Std.Deviation	13.566

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 9 siswa yang mengikuti pretest kemampuan berpikir kreatif, nilai tertinggi yang diperoleh

siswa adalah 65 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 45.56; standar deviasi adalah 13.566. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam kemampuan berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 45.56 kategori cukup kreatif.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SDN Gunung Sari II Makassar yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada Tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4. 9 Klasifikasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25 - 100	Sangat Kreatif	-	-
62,5 - 81,25	Kreatif	1	11,1%
43,75 - 62,5	Cukup Kreatif	4	44,4%
25 - 43,75	Kurang Kreatif	4	44,4%
0 - 25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya ada 1 siswa (11,1%) yang memperoleh nilai pada kategori kreatif. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori cukup kreatif sebanyak 4 orang (44,4%), dan sampel yang memperoleh nilai pada kategori kurang kreatif sebanyak 4 orang (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada posttest kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan cukup kreatif.

## 2) Analisis Data Posttest (Tes Akhir)

Berdasarkan hasil analisis data posttest dengan 9 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu siswa mampu mencapai kategori sangat kreatif. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95 dengan kategori sangat kreatif yang dicapai oleh 2 orang dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dengan kategori sangat kreatif yang dicapai oleh 3 orang. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Siswa	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	95	Sangat Kreatif	2	22,2
2.	90	Sangat Kreatif	4	44,4
3.	85	Sangat Kreatif	3	33,3
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 95 yang diperoleh oleh 2 Orang (22,2%) termasuk kategori sangat kreatif. Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 4 orang (44,4%) termasuk sangat kreatif, dan sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 3 orang (33,3%) termasuk sangat kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan berpikir kreatif kelas V SDN Gunung Sari II Makassar pada posttest kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi

nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4. 11 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No	Kriteria	Statistik
1	N	9
2	Minimal	85
3	Maksimal	95
4	Mean	89.44
5	Std.Deviation	3.909

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 9 siswa yang mengikuti posttest kemampuan berpikir kreatif, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 85. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 89.44; standar deviasi adalah 3.909. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa telah mampu dalam kemampuan berpikir kreatif karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 89.44 kategori sangat kreatif.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan berpikir kreatif SDN Gunung Sari II Makassar yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai. Hal ini dapat diamati pada Tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4. 12 Klasifikasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25 - 100	Sangat Kreatif	9	100%
62,5 - 81,25	Kreatif	-	-
43,75 - 62,5	Cukup Kreatif	-	-
25 - 43,75	Kurang Kreatif	-	-
0 - 25	Sangat Kurang Kreatif	-	-

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa 9 Orang (100%) siswa telah mampu berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada posttest kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* dikategorikan sangat kreatif.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

### **Pengaruh Signifikan Penggunaan model *contextual teaching learning* berbasis video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.**

Pada rumusan masalah yang terakhir akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar dapat ditempuh dengan tiga tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 26 Windows*, berikut adalah hasil pengelolaan data dengan tahap yang dimaksud.

#### 1. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video sebesar 0,200 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Sedangkan Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video sebesar 0,200 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas

eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini.

**Tabel 4. 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Posttest_Eks perimen	Posttest_ Kontrol	
N		9	8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.44	76.25	
	Std. Deviation	3.909	5.175	
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.220	
	Positive	.221	.220	
	Negative	-.223	-.155	
Test Statistic		.223	.220	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.683 <sup>e</sup>	.752 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.671	.741
		Upper Bound	.695	.763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## 2. Pengujian Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai *Sig*  $\alpha = 0,392$ , ini berarti nilai *Sig* lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,392 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-*t* (*independent sample t-test*). Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini.

**Tabel 4. 14 Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.778	1	15	.392

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji *uji t-test* dengan sampel independent.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

$H_1$  = Terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *posttest* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh *Sig (2.Tailed)* = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena *Sig (2.Tailed)* <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05).  $H_1$  diterima karena *Sig (Tailed)* >  $\alpha$  atau (0,392 > 0,05). Pada analisis uji T , *Sig* <  $t_{tabel}$  atau (0,392 < 1,753). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan konvensional

terhadap kemampuan berpikir kreatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini.

**Tabel 4. 15 Independent Samples Test**

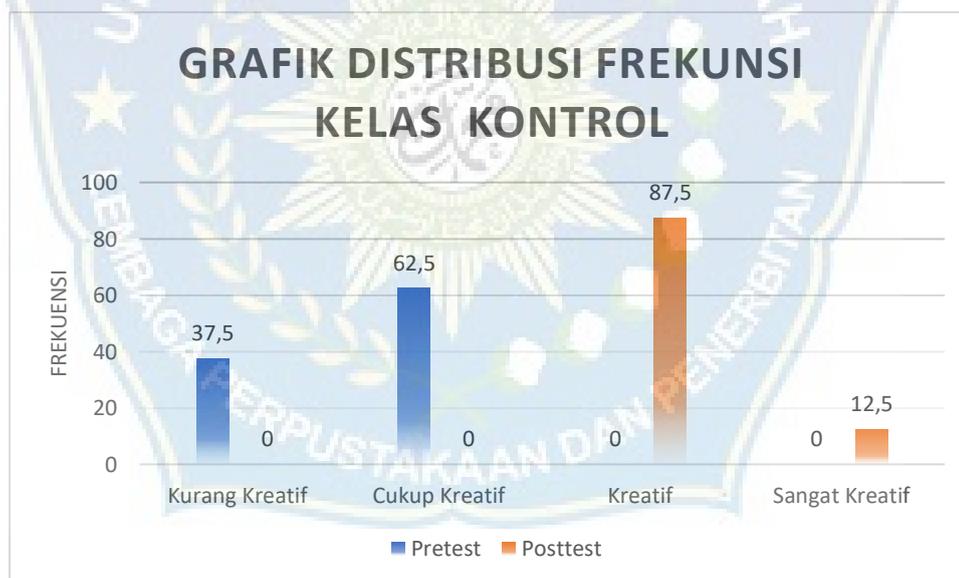
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.778	.392	5.976	15	.000	13.194	2.208	8.488	17.901
	Equal variances not assumed			5.874	12.978	.000	13.194	2.246	8.341	18.048

## B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Dengan desain penelitian *Experimental Design* menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi sebagai sampel. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dan kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *contextual*

*teaching learning* berbasis video.

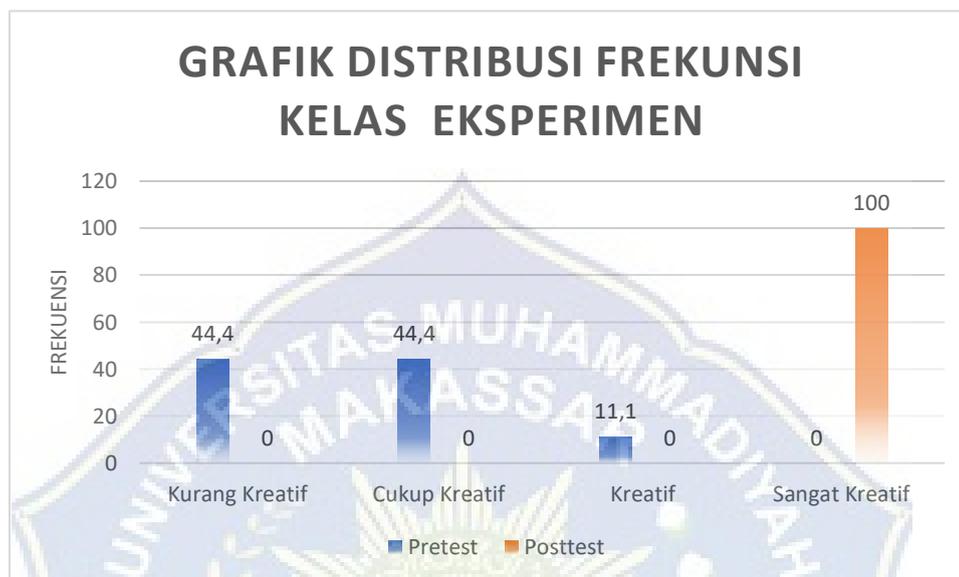
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada kelas kontrol dan tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang setelah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video diperoleh 100% dengan kategori sangat kreatif sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 87,5% dengan kategori kreatif. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video lebih tinggi. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah. Hal ini dapat diamati pada grafik 4.1 dan 4.2 berikut ini.



**Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**

Dari grafik diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Gunung Sari II pada kelas kontrol terdapat peningkatan nilai persentase pretest yaitu frekuensi 3 dengan persentase 37,5 termasuk kategori sangat kurang kreatif,

dan frekuensi 5 dengan persentase 62,5 termasuk kategori kurang kreatif. Sedangkan nilai persentase posttest, yaitu frekuensi 7 dengan persentase 87,5 termasuk kategori kreatif dan frekuensi 1 dengan persentase 12,5 termasuk kategori sangat kreatif.



**Gambar 4. 2 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

Dari grafik diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN Gunung Sari II Makassar pada kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai persentase pretest (sebelum diterapkan model *contextual teaching learning* berbasis video) yaitu frekuensi 4 dengan persentase 44,4 termasuk kategori kurang kreatif, frekuensi 4 dengan persentase 44,4, termasuk kategori cukup kreatif, dan frekuensi 1 dengan persentase 11,1 termasuk kategori kreatif. Sedangkan nilai persentase posttest (setelah diterapkan model *contextual teaching learning* berbasis video), yaitu frekuensi 9 dengan persentase 100 termasuk kategori sangat kreatif.

Dalam karakteristik pembelajaran *contextual teaching learning* yang dikemukakan oleh Johnson dalam Nurhadi (2002: 13) siswa yang telah mendapatkan *treatment* model pembelajaran *contextual teaching learning* siswa

mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Pada hasil analisis yang di dapatkan siswa telah mencapai karakteristik tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dewi,dkk (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *contextual teaching learning* memiliki perbedaan lebih tinggi, dibandingkan dengan murid yang menggunakan model konvensional secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Ariani,dkk (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independent, dimana data yang di uji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

Berdasarkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video pada pengelolaan hasil hipotesis diperoleh *Sig (2.Tailed) = 0,000* artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena  $Sig (2.Tailed) < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ .  $H_1$  diterima karena  $Sig (Tailed) > \alpha$  atau  $(0,392 > 0,05)$ . Sedangkan pada analisis uji T ,  $Sig < t_{tabel}$  atau  $(0,392 < 1,753)$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video meningkat dari pada kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa yang tidak diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video berpengaruh dan baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar, maka dapat disimpulkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video diperoleh pada pengelolaan hasil hipotesis diperoleh  $Sig (2.Tailed) = 0,000$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena  $Sig (2.Tailed) < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ .  $H_1$  diterima karena  $Sig (Tailed) > \alpha$  atau  $(0,392 > 0,05)$ . Sedangkan pada analisis uji T,  $Sig < t_{tabel}$  atau  $(0,392 < 1,753)$ . Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada semua guru hendaknya sebagai tenaga pendidik di bidang Bahasa Indonesia maupun wali kelas yang mengajar ditingkat sekolah dasar agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan/kecerdasan siswa

dengan menjadikan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video sebagai salah satu alternative metode yang dapat digunakan di dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Sebagai tindak lanjut penggunaan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan agar murid dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. 2021. Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236-248.
- Anonim. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Aprila, A. N. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd Islam Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Ariani, K. A. V., Parmajaya, I. P. G., & Ardiawan, I. K. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(2).
- Arifin, Z. 2020. Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. California: Sage Publication.
- Dianita, N. A. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V MIS Al-Quba Kec Medan Denai*. (Skripsi, FTK UIN Sumatera Utara).
- Gais & Afriansyah. 2017. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 6, Nomor 2.
- Ghufron, N. & Rini, R. S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz media.
- Gumantan, A. 2020. Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196-205.

- Hasibuan, M. I. 2014. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2022. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>.
- Kurniasih, D. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 4, pp. 285-293)*.
- Kurniawan, H. 2021. *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Kusmayadi, B., & Vikaliana, R. 2021. Pendekatan Konsep Lean untuk Mengurangi Waste Transportasi dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 20-28.
- Ma'rup, M., & Firdaus, A. M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.6049>
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliani, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif*, 5(1): 14-25.
- Mawardi. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 1.
- Munandar, S.C.U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Ningrum. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1(5), 145-151.

- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. 2021. *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1-12.
- Prihatiningsih, M., & Ratu, N. 2020. Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353-364.
- Purwasih, D. H. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming Di Kelas V A Sd Negeri 1 Sokaraja Wetan*. (Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Rahmawati, T. 2018. Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputri, I., & Rigianti, H. A. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Margoagung. *Warta Pendidikan/ E-Journal*, 6(12), 59-63.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Silver, Edward A. 1997. Fostering Creativity Through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing. <http://www.emis.de/journals/ZDM/zdm973a3.pdf>. Diakses tanggal 16 juli 2023.
- Siswono, T. 2011. *Level of Student's Creative Thinking in Clasroom Mathematics*. *Educational Research and Review* 6(7).
- Siswono, T. Y. E. 2006. Desain tugas untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. *Jurnal (Online)*. Tersedia: [https://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag\\_jurnal\\_unej.pdf](https://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag_jurnal_unej.pdf).

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & James D. Rusell. 2008. *Instructional Technology and Media For Learning*. Colombus Ohaio: Pearson Education.
- Sofia, E. M., Fathurohman, I., & Purbasari, I. 2020. Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatkan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 249-262.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, dan Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. 2019. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73-84.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wike. Wiyanto & Sunyanto Sulistiarmi. 2016. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI-IPA Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri Se-Kota Pati", *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 5.2
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10-16.
- Wulandari, P. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* (skripsi, FTK UIN Raden Intang Lampung).
- Yam, J. H., & Taufik, R. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.

Yestiani, D.K & Zahwa, N. 2019. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1), 42. <https://dx.doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yuanta, F. 2020. Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.

Yudianto, A. 2017. *Penerapan video sebagai media pembelajaran*.

Zakiaturrhmah. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Di MTs Almuslimun NW Tegal*, (Skripsi, FTK UIN Mataram).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar  
**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita  
**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)  
**Alokasi waktu** : 3 x 90 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan pertama, diharapkan siswa dapat
  - a. Menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
  - b. Menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
2. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan kedua, diharapkan siswa mampu
  - a. Mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
  - b. Mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.
3. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan ketiga, siswa mampu :
  - a. Mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
  - b. Mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.

### D. Materi Pokok

1. Teks Penjelasan siklus air bagi kehidupan.
2. Teks menjelaskan ketersediaan air bersih.
3. Teks menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

### E. Model Pembelajaran

*Contextual Teaching Learning* (Model Kontekstual)

### F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Diskusi / kooperatif
- b. Tanya jawab
- c. Demontrasi
- d. Pendekatan saintifik

## G. Langkah – langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”. <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan materi air bagi kehidupan dengan media video dan mengaitkannya dengan dunia nyata. (<b>constructivism</b>) <a href="https://youtu.be/h4jre9oRdgU?feature=shared">https://youtu.be/h4jre9oRdgU?feature=shared</a></li> <li>2. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kepada setiap siswa, meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan memantau siswa. (<b>modeling</b>)</li> <li>3. Siswa mengerjakan tugas yang ada di LKPD. (<b>inquiry</b>)</li> <li>4. Guru berkeliling mengajukan pertanyaan dan memberi bantuan kepada siswa jika diperlukan. (<b>questioning</b>)</li> <li>5. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil tugas dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. (<b>learning community</b>)</li> <li>6. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memfasilitasi terjadinya diskusi antar siswa. (<b>authentic assessment</b>)</li> </ol>	70 menit

	7. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. ( <b>reflection</b> )	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>3. Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	10 menit

## Pertemuan 2

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru menyajikan materi tentang ketersediaan air bersih dengan media video dan mengaitkannya dengan dunia nyata. (<b>constructivism</b>) <a href="https://youtu.be/rUohhTzyATA?feature=shared">https://youtu.be/rUohhTzyATA?feature=shared</a></li> <li>9. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kepada setiap siswa, meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan memantau siswa. (<b>modeling</b>)</li> <li>10. Siswa mengerjakan tugas yang ada di LKPD. (<b>inquiry</b>)</li> <li>11. Guru berkeliling mengajukan pertanyaan dan memberi bantuan kepada siswa jika diperlukan. (<b>questioning</b>)</li> </ol>	70 menit

	<p>12. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil tugas dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. (<b>learning community</b>)</p> <p>13. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memfasilitasi terjadinya diskusi antar siswa. (<b>authentic assessment</b>)</p> <p>14. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. (<b>reflection</b>)</p>	
Penutup	<p>15. Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>16. Guru memberikan motivasi belajar.</p> <p>17. Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

## Pertemuan 3

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<p>8. Guru menyajikan materi tentang keragaman sosial budaya Indonesia dengan media video dan mengaitkannya dengan dunia nyata. (<b>constructivism</b>)</p> <p><a href="https://youtu.be/Qq67SHLWM-I?si=oMHKphMAAYfiXssq">https://youtu.be/Qq67SHLWM-I?si=oMHKphMAAYfiXssq</a></p>	70 menit

	<p>9. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kepada setiap siswa, meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan memantau siswa. <b>(modeling)</b></p> <p>10. Siswa mengerjakan tugas yang ada di LKPD. <b>(inquiry)</b></p> <p>11. Guru berkeliling mengajukan pertanyaan dan memberi bantuan kepada siswa jika diperlukan. <b>(questioning)</b></p> <p>12. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil tugas dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. <b>(learning community)</b></p> <p>13. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memfasilitasi terjadinya diskusi antar siswa. <b>(authentic assessment)</b></p> <p>14. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. <b>(reflection)</b></p>	
Penutup	<p>15. Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>16. Guru memberikan motivasi belajar.</p> <p>17. Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

#### H. Alat dan Sumber

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
3. Proyektor

**I. Penilaian**

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian Pengetahuan
- c. Penilaian keterampilan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**  
**(Kelas Kontrol)**

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar  
**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita  
**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)  
**Alokasi waktu** : 3 x 90 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan pertama, diharapkan siswa dapat :
  - a. Menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
  - b. Menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
2. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan kedua, diharapkan siswa mampu :
  - a. Mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
  - b. Mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.
3. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan ketiga, siswa mampu :
  - a. Mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
  - b. Mampu mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.

#### c. Materi Pokok

1. Teks Penjelasan siklus air bagi kehidupan.
2. Teks menjelaskan ketersediaan air bersih.
3. Teks menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia

#### d. Model Pembelajaran

1. Konvensional

#### e. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Diskusi / kooperatif
- b. Tanya jawab
- c. Demontrasi
- d. Pendekatan saintifik

## f. Langkah – langkah Pembelajaran

## Pertemuan 1

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”. <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru membagikan bacaan tentang air bagi kehidupan.</li> <li>• Guru memberikan materi yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional</li> <li>• Guru memberikan beberapa contoh soal.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang materi yang dibagikan.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</li> </ul>	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi belajar.</li> </ol>	10 menit

	3. Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.	
--	---	--

## Pertemuan 2

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru membagikan bacaan tentang ketersediaan air bersih</li> <li>• Guru memberikan materi yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional</li> <li>• Guru memberikan beberapa contoh soal.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang materi yang dibagikan.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</li> </ul>	70 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>3. Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	10 menit
---------	---	----------

## Pertemuan 3

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)</li> <li>2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (<b>Religius</b>)</li> <li>3. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya". <b>Nasionalis (PPK)</b></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya dan pengalaman peserta didik sebagai bekal pelajaran berikutnya. <b>Communication(4C)</b></li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta memberi motivasi pada peserta didik.</li> </ol>	10 menit
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru membagikan bacaan tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>• Guru memberikan materi yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional</li> <li>• Guru memberikan beberapa contoh soal.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang materi yang dibagikan.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</li> </ul>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	10 menit

**g. Alat dan Sumber**

- Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Proyektor

**f. Penilaian**

- Penilaian sikap
- Penilaian Pengetahuan
- Penilaian keterampilan



**Lampiran 2. Bahan Ajar****BAHAN AJAR**

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 1,2,3

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
3. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.
5. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
6. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa atau kejadian dalam bacaan.

## B. Uraian Materi

### Pertemuan 1

#### Siklus Air Tanah

Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau.

Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan air terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkukuh struktur tanah.

Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi air akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan



menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Saat ini hutan banyak yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Pepohonan di hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan air. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan.

Nah, apa akibatnya jika daerah resapan air semakin berkurang? Apabila daerah resapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Hal ini dapat mengakibatkan sungai-sungai dan danau



Bangunan gedung dan jalan mengurangi resapan air hujan.

menjadi kering. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin menurun. Menurunnya proses penguapan ini menyebabkan berkurangnya pengendapan titik-titik air di awan. Keadaan ini tentu mengurangi terjadinya hujan.

## Pertemuan 2

### Siklus Air dan Bencana Kekeringan

Peristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.

Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang.



Air hujan yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, air itu menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan

kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang. Air hujan yang turun biasanya langsung diserap oleh tanah menjadi air tanah. Jika air sungai dan danau surut akan menyebabkan berkurangnya penguapan air sebagai pembentuk titik-titik air di awan. Akibat dari semakin sedikitnya awan adalah semakin berkurangnya curah hujan. Oleh karena itu, sumur-sumur penduduk pun menjadi kering. Di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pertemuan 3**

#### **Desa Unik di Bali**

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik. Desa apa sajakah itu? Apa keunikannya? Bacalah penjelasan berikut.

#### **Desa Tenganan**

Desa Tenganan terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem di sebelah timur Pulau Bali. Desa Tenganan merupakan salah satu desa tertua di Bali. Masyarakat desa ini masih menjunjung tinggi nilai adat dan budaya. Desa Tenganan merupakan salah satu



Desa Bali Aga (desa asli suku Bali). Desa ini terkenal dengan kesederhanaannya.

## Desa Trunyan



Desa Trunyan terletak di pinggir Danau Batur, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali Utara. Keunikan desa ini adalah tradisi pemakamannya. Pada masyarakat Hindu Bali, jenazah orang meninggal akan dibakar atau yang disebut ngaben. Namun, di Desa Trunyan jenazah orang meninggal hanya diletakkan di

atas tanah di dalam gua, bahkan di atas pohon. Tradisi ini mereka sebut dengan istilah mepasah.

## Desa Penglipuran

Desa Penglipuran terletak di Kabupaten Bangli, lebih kurang 45 km dari Kota Denpasar. Desa ini memiliki struktur bangunan yang teratur dan rapi. Masyarakat Desa Penglipuran tidak pernah melepaskan adat dan budaya yang berlaku turun-temurun. Oleh karena itu,



masyarakat Desa Penglipuran banyak melakukan acara adat, seperti pemasangan dan penurunan odalan serta perayaan Galungan, dan hari besar lainnya

## Lampiran 3. LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 1

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

**Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.**

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

.....

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

.....

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 2

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

**Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.**

1. Peristiwa apa saja yang terjadi pada teks “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”?

Jawab:.....

.....

.....

2. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!

Jawab:.....

.....

.....

3. Apa yang dimaksud dengan air tanah?

Jawab:.....

.....

.....

4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Jelaskan!

Jawab:.....

.....

.....

5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

Jawab:.....

.....

.....



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 3

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

**Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.**

1. Apa saja keunikan desa-desa pada bacaan “Desa Unik di Bali”?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

2. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?.

Jawab:.....  
.....  
.....

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 1

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

.....

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

.....

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Jawab:.....

.....

.....

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 2

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.

1. Peristiwa apa saja yang terjadi pada teks “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”?

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Apa yang dimaksud dengan air tanah?

Jawab:.....  
.....  
.....

4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Jelaskan!

Jawab:.....

.....

.....

5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

Jawab:.....

.....

.....



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Pembelajaran** : 3

**Nama** : .....

**No Absen** : .....

**Setelah menonton dan membaca tentang “siklus air tanah” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini.**

1. Apa saja keunikan desa-desa pada bacaan “Desa Unik di Bali”?

Jawab:.....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab:.....  
 .....  
 .....

3. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?.

Jawab:.....  
 .....  
 .....

#### **Lampiran 4. Kunci Jawaban LKPD (Kelas Eksperimen dan Kontrol)**

##### **Kunci Jawaban Pertemuan 1**

1. Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau.
2. Pepohonan di hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan air.
3. Melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, dan membuat biopor atau daerah serapan air disekeliling rumah.

##### **Kunci Jawaban Pertemuan 2**

1. Peristiwa yang terjadi pada teks siklus air dan bencana kekeringan yaitu musim hujan dan musim kemarau.
2. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.
3. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan.
4. Air hujan yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, air itu menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.
5. Sumur-sumur penduduk menjadi kering di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi.

### Kunci Jawaban Pertemuan 3

1. Adanya beberapa desa unik di Bali diantaranya desa Tenganan, dan desa Trunyan, desa Penglipuran
2. Ada beberapa keunikan didaerah tempat tinggal saya seperti rumah adat, makanan adat, bahasa sehari-hari, tarian adat, dan tempat wisata.
3. Sikap saya atas perbedaan budaya dan adat istiadat dengan daerah lain yaitu mengargai adanya perbedaan budaya, tidak membeda-bedakan satu sama lain, dan menjunjung tinggi nilai persatuan.



**Lampiran 5. Instrumen Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kreatif**

Aspek	Soal	Skor	Kriteria
Kelancaran	<p>Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!</p> 	25	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan memberikan alasan yang lengkap.
		20	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar, tetapi alasannya kurang tepat.
		15	Memberikan satu jawaban yang benar, tetapi alasannya tidak tepat.
		5	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan.
		0	Tidak ada jawaban.
Keluwesannya	<p>Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?</p>	25	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda disertai dengan alasan yang lengkap.
		20	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda, tetapi alasannya kurang tepat.
		15	Memberikan satu jawaban, tetapi alasannya tidak tepat.
		5	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan.
		0	Tidak ada jawaban.
Keaslian	<p>Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?</p>	25	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang bermaksud secara lengkap dan tepat.
		20	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri

			sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat.
		15	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat.
		5	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami.
		0	Tidak ada jawaban.
Kerincian	<p>1. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Gambar 1</p>  <p>Gambar 2</p> <p>Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?</p>	25	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci dan lengkap.
		20	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci, tetapi belum lengkap.
		15	Menguraian penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi kurang terinci.
		5	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi tidak terinci.
		0	Tidak ada jawaban.

**Lampiran 6. Pre-Tes & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**EKSPERIMEN DAN KONTROL**

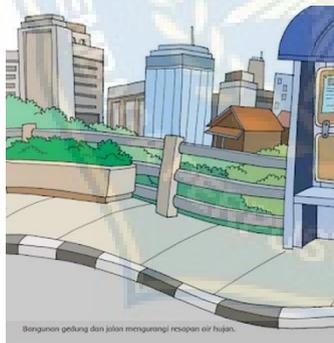
**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassarss  
**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita  
**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)  
**Nama siswa** : .....  
**No Absen** : .....

**Petunjuk Soal**

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini!
2. Tulislah nama dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!

**SOAL**

2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?

Jawab:.....  
 .....  
 .....

.....  
.....

3. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Jawab:.....

.....  
.....  
.....

4. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab:.....

.....  
.....  
.....

5. Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!



Jawab:.....

.....  
.....

## Pretest Kelas Kontrol

### PRE-TEST EKSPERIMEN DAN KONTROL

**Sekolah** : SD Negeri Gunung Sari II Makassar  
**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita  
**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)  
**Nama siswa** : ..... Jundi .....  
**No Absen** : .....

#### Petunjuk Soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini!
2. Tulislah nama dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!

#### SOAL

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?

Jawab: <sup>ga</sup> ~~ga~~ mar 1 dikoto dikota cuaca rata  
 gambar 2 di desa cuaca hujan

20

2. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Jawab: ber. bu. a. j.

5

3. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab:

0

4. Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!



97 Jawab: a. ri. ber. bu. a. j.

5

30

### Posttest Kelas Kontrol

#### Post-TEST EKSPERIMEN DAN KONTROL

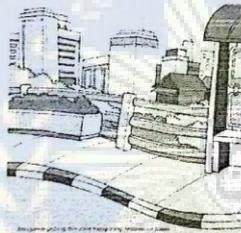
Sekolah : SD Negeri Gunung Sari II Makassar  
 Kelas/semester : V (Lima) / 2 (Dua)  
 Tema : 8 Lingkungan sahabat kita  
 Subtema : 2 (perubahan lingkungan)  
 Nama siswa : muhammad  
 No Absen : .....

#### Petunjuk Soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini!
2. Tulislah nama dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!

#### SOAL

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?

Jawab: gambar 1 adalah musim kemarau yang panas

gambar 2 adalah musim air hujan yang dingin

20

2. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Jawab: baik dan berbudai ~~ke~~ baik hati kepada yang berbeda budaya kita

25

3. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab: gowa keunikannya main bola dan main Sepeda sama suka Berbagi

20

4. Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!



Jawab: aif kefeh ke Bumi lalu bumi Berhuti

15

80

## Pretest Kelas Eksperimen

### PRE-TEST EKSPERIMEN DAN KONTROL

**Sekolah** : SD Negeri Gunung Sari II Makassar  
**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita  
**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)  
**Nama siswa** : ..... *Dia Fira* .....  
**No Absen** : .....

#### Petunjuk Soal

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini!
2. Tulislah nama dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!

#### SOAL

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?

Jawab: *di gambar 1*

*CUACA dan rumah*

2. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Jawab: di Makassar dan Pante Loeuri

Jawa dan Makassar. 2015.

JS

3. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab: Puncu

JS

4. Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!



Jawab: Bumi dan air merupakan

JS

30

## Posttest Kelas Eksperimen

**POST-TEST EKSPERIMEN DAN KONTROL**

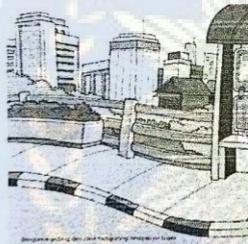
Sekolah : SD Negeri Gunung Sari II Makassar  
 Kelas/semester : V (Lima) / 2 (Dua)  
 Tema : 8 Lingkungan sahabat kita  
 Subtema : 2 (perubahan lingkungan)  
 Nama siswa : Muhammadd Abdul Asis Fachrudin  
 No Absen : .....

### Petunjuk Soal

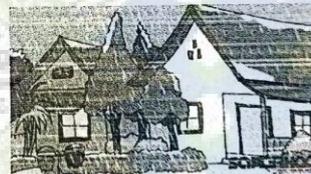
1. Berdo'alah sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini!
2. Tulislah nama dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!

### SOAL

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan gambar cuaca di atas. Menurut kamu apakah perbedaan gambar di atas?

Jawab: Di kota sedang cuaca cerah, sedangkan di rumah sedang cuaca hujan

*(Handwritten signature)*

2. Tulislah Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Jawab: Saya harus toleransi dengan daerah lain

RS

3. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa sajakah itu?

Jawab: Di Jawa timur mempunyai baju adat namanya baju pesasan

RS

4. Ungkaplah satu pendapat setelah melihat gambar di bawah ini!



Jawab: bumi adalah planet kaya dengan laut disitulah semua makhluk hidup mencari makanan/minuman

RS

RS

### Lampiran 7. Kunci Jawaban Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### KUNCI JAWABAN

1. Gambar 1 bangunan dan jalan mengurangi resapan air hujan dan gambar 2 pohon menjadi resapan air hujan.
2. Sikap saya atas perbedaan budaya dan adat istiadat dengan daerah lain yaitu mengargai adanya perbedaan budaya, tidak membeda-bedakan satu sama lain, dan menjunjung tinggi nilai persatuan.
3. Ada beberapa keunikan di daerah tempat tinggal saya seperti rumah adat, makanan adat, bahasa sehari-hari, tarian adat, dan tempat wisata.
4. Air adalah sumber kehidupan di bumi.



**Lampiran 8. Rubrik Penilaian Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**RUBRIK PENILAIAN**

**Sekolah** : SDN Gunung Sari II Makassar

**Kelas/semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Tema** : 8 Lingkungan sahabat kita

**Subtema** : 2 (perubahan lingkungan)

**Nama siswa** : .....

**No Absen** : .....

Aspek	Skor	Kriteria
Kelancaran	25	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan memberikan alasan yang lengkap.
	20	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar, tetapi alasannya kurang tepat.
	15	Memberikan satu jawaban yang benar, tetapi alasannya tidak tepat.
	5	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan.
	0	Tidak ada jawaban.
Keluwasan	25	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda disertai dengan alasan yang lengkap.
	20	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda, tetapi alasannya kurang tepat.
	15	Memberikan satu jawaban, tetapi alasannya tidak tepat.
	5	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan.
	0	Tidak ada jawaban.
Keaslian	25	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang bermaksud secara lengkap dan tepat.

	20	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat.
	15	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat.
	5	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami.
	0	Tidak ada jawaban.
Kerincian	25	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci dan lengkap.
	20	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci, tetapi belum lengkap.
	15	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi kurang terinci.
	5	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi tidak terinci.
	0	Tidak ada jawaban.

### Lampiran 9. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel Data Rekapitulasi Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Nama Lengkap	Nilai Pre tes	Nilai Posttes
1	ADN	30	90
2	IN	50	85
3	NAS	30	85
4	MWS	50	90
5	MFA	40	85
6	NA	65	90
7	MF	30	90
8	SN	55	95
9	MAA	60	95
	Jumlah	410	805
	Rata-rata	45,56	89,44

**Tabel Data Rekapitulasi Pre-Test & Post-Test Kelas Kontrol**

No	Kelas Kontrol	Pretest	Posttest
1	MBS	50	70
2	JHT	30	75
3	FZ	50	75
4	NQA	55	85
5	MKI	55	80
6	ZPT	40	70
7	ZKP	40	80
8	ZRY	60	75
	Jumlah	380	610
	Rata-rata	47,50	76,25

**Analisis Descriptive Statistics Pretst & Posttest Kemampuan Berpikir kreatif  
Kelas V / Kelas Eksperimen**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	9	30	65	45.56	13.566
Posttest_Eksperimen	9	85	95	89.44	3.909
Valid N (listwise)	9				

**Analisis Descriptive Statistics Pretst & Posttest Kemampuan Berpikir kreatif  
Kelas V / Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	8	30	60	47.50	10.000
Posttest_Kontrol	8	70	85	76.25	5.175
Valid N (listwise)	8				

**Tabel Uji T**

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 10. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2023

Pertemuan Ke- :

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan: Ya = 1

Tidak = 0

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran Dalam RPP	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pendahuluan</b>			
1.	Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)	✓	
2.	Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (Religius)	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓	
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Guru menyajikan materi dengan media video dan mengaitkannya dengan dunia nyata. ( <b>constructivism</b> )	✓	
2.	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kepada setiap siswa, meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan memantau siswa. ( <b>modeling</b> )	✓	
3.	Siswa mengerjakan tugas yang ada di LKPD. ( <b>inquiry</b> )	✓	
4.	Guru berkeliling mengajukan pertanyaan dan memberi bantuan kepada siswa jika diperlukan. ( <b>questioning</b> )	✓	
5.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil tugas dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. ( <b>learning community</b> )	✓	
6.	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memfasilitasi terjadinya diskusi antar siswa. ( <b>authentic assessment</b> )	✓	
7.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. ( <b>reflection</b> )	✓	
<b>Penutup</b>			
1.	Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	✓	
2.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
3.	Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam	✓	
Total		10	

Observer

  
(Andi Arbaina Fariza.....)

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA  
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama Sekolah : *SDN Gunung Sari II*  
 Mata pelajaran : *Bahasa Indonesia*  
 Pertemuan Ke- :  
 Kelas : *V (5)*

**Berilah tanda check list (√) pada nilai sesuai pengamatan anda.**

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					
	a. Tempat duduk masing-masing siswa.					√
	b. Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.				√	
	b. Siswa mencatat hal-hal yang penting saat materi disampaikan.				√	
	c. Siswa mengerjakan Latihan LKPD yang diberikan guru.					√
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru.				√	
	e. Siswa mempersentasikan hasil kerja tugas yang diberikan.			√		
	f. Siswa melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.				√	
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Keterlibatan Siswa dalam memberikan kesimpulan.				√	

Keterangan skala penilaian:

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Observer

  
 (Andi Arban a Farisa)

No	Aktivitas Positif Murid	Frekuensi dan persentase murid setiap pertemuan kelas eksperimen						Rata-rata %
		I		II		III		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tempat duduk masing-masing siswa.	9	100	9	100	9	100	100
2	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.	8	89	7	78	9	100	89
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	9	100	9	100	9	100	100
4	Siswa mencatat hal-hal yang penting saat materi disampaikan.	7	78	8	89	8	89	85,3
5	Siswa mengerjakan Latihan LKPD yang diberikan guru.	9	100	9	100	9	100	100
6	Siswa menjawab pertanyaan guru.	6	67	7	78	7	78	74,3
7	Siswa mempersentasikan hasil kerja tugas yang diberikan.	9	100	9	100	9	100	100
8	Siswa melakukan refleksi atau menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.	9	100	9	100	9	100	100
9	Keterlibatan Siswa dalam memberikan kesimpulan.	7	78	7	78	8	89	81,6
		Jumlah						830,2
		Rata-rata						92,24

## Lampiran 11. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan: Ya = 1

Tidak = 0

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran Dalam RPP	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Kelas dibuka dengan mengucapkan salam Religius dan Integritas (PPK)	✓	
2.	Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran dan dipimpin oleh ketua kelas (Religius)	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓	
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci	✓	
Kegiatan Inti			
1.	Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.	✓	
2.	Guru membagikan cerita tentang Semut dan Merpati	✓	
3.	Guru menjelaskan tentang cerita yang dibagikan	✓	
4.	Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan	✓	
5.	Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.		
Penutup			
1.	Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	✓	
2.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
3.	Mengkondisikan siswa untuk pertemuan selanjutnya dan menutup proses pembelajaran dengan salam	✓	
Total		10	

Observer

  
(Andi Arlogina Priza.....)

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA  
(KELAS KONTROL)**

Nama Sekolah : SDN Cenyum Sari U  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pertemuan Ke- :  
Kelas : V (8)

Berilah tanda check list (√) pada nilai sesuai pengamatan anda.

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					
	a. Tempat duduk masing-masing siswa.					√
	b. Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.				√	
	b. Siswa mencatat hal-hal yang penting saat materi disampaikan.				√	
	c. Siswa mengerjakan Latihan yang diberikan guru.					√
	d. Guru memperhatikan siswa dan memberi penegasan pada jawaban yang dikemukakan siswa.					√
	e. Menyimpulkan pembelajaran.					√
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Keterlibatan Siswa dalam memberikan kesimpulan.			√		

Keterangan skala penilaian:

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Observer

  
Andi Nurhama Kartika

**Lampiran 12. Dokumentasi**

Gambar 1 Observasi awal



Gambar 2 Pre test kelas eksperimen



Gambar 3 Proses Mengajar Kelas Eksperimen penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video



Gambar 4 Proses Mengajar Kelas Eksperimen penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video dan pengerjaan LKPD



Gambar 5 Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 6 Pre test kelas Kontrol



Gambar 7 Proses Mengajar Kelas Kontrol



Gambar 8 Posttest Kelas Kontrol

### Lampiran 13. Surat Perizinan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 14796/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh Niamur Ridho  
Stambuk : 105401102220  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kalaena / 06-07-2002  
Alamat : Jln. Teduh Bersinar Blok D9

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
29 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2420/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

15 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

31 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أنتك الله على كرمه ورحمة لفته وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14796/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 29 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH NISMUR RIDHO**

No. Stambuk : **10540 1102220**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أنتك الله على كرمه ورحمة لفته وبركاته

KEMHUMAS,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761

08-23



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 25009/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2420/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 31 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUH NIAMUR RIDHO
Nomor Pokok	: 105401102220
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 September s/d 01 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 31 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171  
 Website: [dpmpstp.makassarkota.go.id](http://dpmpstp.makassarkota.go.id)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/347/SKP/SB/DPMPSTP/9/2023

#### **DASAR:**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/347/SKP/SB/DPMPSTP/9/2023, Tanggal 31 Agustus 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 070/349/SKP-SB/BKBP/9/2023

#### **Dengan Ini Menerangkan Bahwa :**

Nama	: MUH NIAMUR RIDHO
NIM / Jurusan	: 105401102220 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,-
Waktu Penelitian	: 01 September 2023 - 01 November 2023
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



**Ditetapkan di Makassar**

**Pada tanggal: 2023-09-04 15:39:12**



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR**

**A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI.**

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : Email : [disdikkotamks@gmail.com](mailto:disdikkotamks@gmail.com)

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR :070/00921/K/Umkep/IX/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/347/SKP/DPMPTSP/IX/2023 Tanggal 04 September 2023, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

**MENGIZINKAN**

Kepada

Nama : **MUH NIAMUR RIDHO**  
NIM/Jurusan : 105401102220 / PGSD  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian di UPT SPF SDN Gunung Sari II Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* dengan judul penelitian:

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 08 September 2023

An. KEPALA DINAS  
Sekretaris

*K. Kasubag Umum dan Kepegawaian*



**MOH SARWAN UMAR, S.Pd, MM**

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 1980100 200312 1 009



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**UPT.SPF.SD NEGERI GUNUNG SARI II**

Jln.Monumen Emmy Saelan No.17 Kota Makassar Kode Pos 90145  
 Email:sdngunungsaridua@yahoo.co.id



NSS : 1 0 1 1 9 6 0 0 3 9 0 7 0

NPSN :40307280

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/118/UPT.SPF SDN.GS.II/RPC/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **MUH.NIAMUR RIDHO**  
 NIM : 105401102220  
 Jurusan : PGSD Guru Kelas  
 Judul Skripsi : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN GUNUNG SARI II MAKASSAR"**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data untuk penelitian Skripsi di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar pada tanggal 25 s/d 29 september 2023. Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar

Pada Tanggal :29 September 2023

Kepala  
 UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Makassar,

**Wahyudi Wahyudi, S.Pd., M.Pd**

Pangkat :Penata Tk.I/III d

NIP : 19780619 201101 1 007



## Lampiran 14. Kartu Kontrol

### Kartu kontrol dosen pembimbing 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/8601321 Fax  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

#### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Niamur Ridho  
NIM : 105401102220  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar  
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Agus, M.Pd.  
2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 9/12 - 2023	-peptajan, narik peseletias, nipokris pshelitas dikaji dengan baik, dan sin julus	
2.	selasa, 12/12/2023	peitajan sin julus, esus- lus orters muren ma- sahaf eleng sin julus.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-866837966, 132(Fax)  
Email : [flp@unismuh.ac.id](mailto:flp@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flp.unismuh.ac.id](http://www.flp.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Niamur Ridho  
NIM : 105401102220  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar  
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Agus, M.Pd.  
2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	14-12-2023 Kamis	- Abstrak, kata pengantar, petunjuk, bab belahay, dan hasil penelitian	/
4.	Sabtu, 16-12-2023	- Perbaikan penyusunan, uraian, dan simpulan	/
5.	Senin, 18-12-2023	- A.C. vis revisi	/

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

  
Dr. Aliem Bahki, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913

## Kartu kontrol dosen pembimbing 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-866837/8661320 Fax)  
Email : [kip@unismuh.ac.id](mailto:kip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flip.unismuh.ac.id](http://www.flip.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Niamur Ridho  
NIM : 105401102220  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar  
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Agus, M.Pd.  
2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 7 Desember 2023	- Perbaiki penomoran - Susun kembali Bab IV, bedakan hasil analisis kontrol dan kelar eksperimen	
2.	Senin, 13 Nov 2023	- Kesimpulan sesuaikan rumusan masalah - Saran diperbaiki - Masukkan hasil kerja siswa pada lampiran - Analisis hasil uji t pada spss kemudian sesuaikan dengan t tabel	
3.	Kamis, 23 Nov 2023	- Perbaiki analisis data pada Bab IV	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bafri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp : 0411-866837960/132(Fax)  
Email : [ekip@unismuh.ac.id](mailto:ekip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Niamur Ridho  
NIM : 105401102220  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar  
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Agus, M.Pd.  
2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
4.	Kamis, 7 Des 2023	Masukkan Teori dan hubungan hasil penelitian Anda dengan penelitian relevan	
5.	Rabu, 13 Des 2023	Perhatikan kembali penulisan daftar pustaka, tambahkan daftar isi, lampiran, dan tabel - Perbaiki Kiwargat Hidup - nama pembimbing tidak menggunakan gelar pada abstrak	
6.	Jumat, 15 Des 2023	ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahki, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## Kartu Kontrol Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Moh. Niamur Agho f NIM: 10540.11022.20 f

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kontesktual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa kelas V SDN Cunnung Sari II Makassar.

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	25/9/2023	Observasi awal Pre test kelas Eksperimen dan kelas kontrol.	<i>[Signature]</i>
2.	25/9/2023	Kegiatan Penelitian Pertemuan Pertama	<i>[Signature]</i>
3.	26/9/2023	Kegiatan Penelitian Pertemuan kedua Exp dan kontrol	<i>[Signature]</i>
4.	27/9/2023	Kegiatan Penelitian Pertemuan ketiga Exp dan kontrol	<i>[Signature]</i>
5.	29/9/2023	Kegiatan Post test kelas Eksp dan kontrol	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Makassar, 29 September 2023

Ketua Prodi

Mengetahui Kepala Sekolah SDN Cunnung Sari II

  
 Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
 NBM. 11489133

  
 WAHYUNI, S. Pd., M. Pd.  
 NIP. 19730619 201101 1 007

Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

## Lampiran 15. Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh Niamur Ridho  
Nim : 105401102220  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Muisman, S.Fium, M.I.P.  
NIP. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Muh Niamur Ridho

## 105401102220

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 14-Jan-2024 07:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270544324

**File name:** BAB\_I\_-\_2024-01-14T083749.495.docx (19.02K)

**Word count:** 1339

**Character count:** 9229

B I M U h N i a m u r R i d h o 105401102220

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

# BAB II Muh Niamur Ridho

## 105401102220

by Tahap Tutup



**Submission date:** 14-Jan-2024 07:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270544430

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-01-14T083750.282.docx (131.84K)

**Word count:** 3922

**Character count:** 27099

AB II MUH Niamur Ridho 105401102220

ORIGINALITY REPORT

11

SIMILARITY INDEX

LULUS

9%

PERIKSAKAN DAN PENERBITAN

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

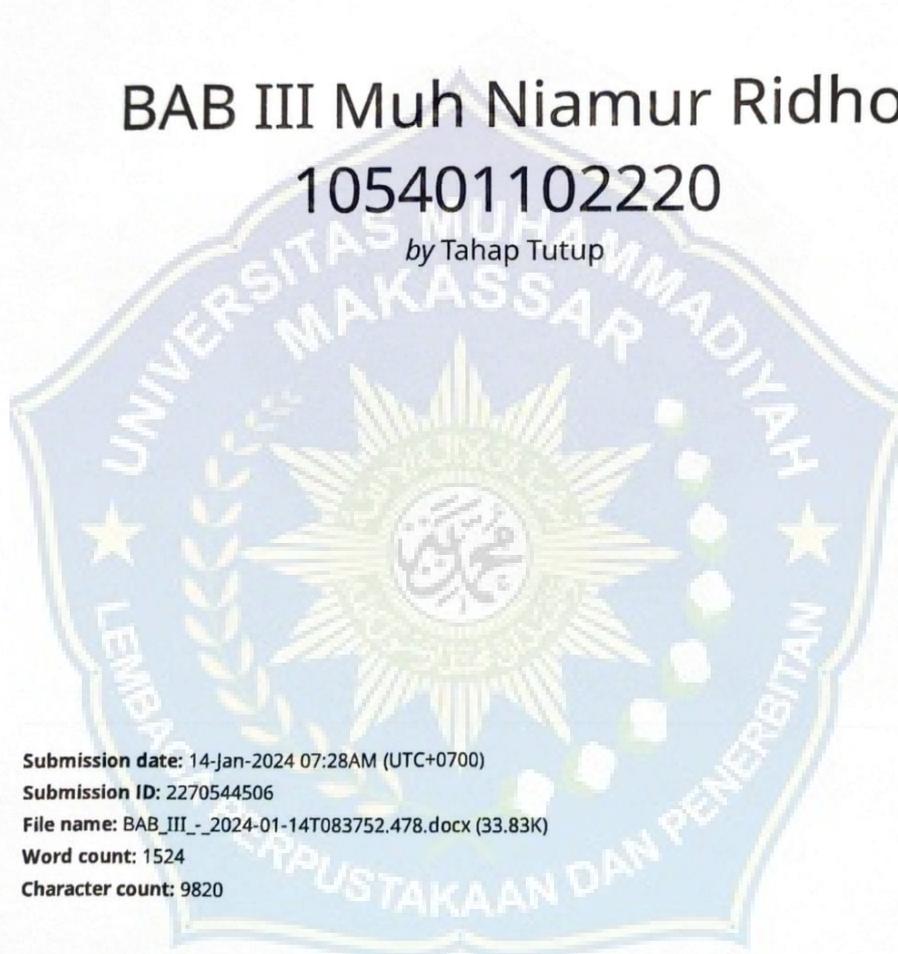
PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	Desnawati. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Video Pembelajaran melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi", PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ), 2021 Publication	1%
5	<a href="https://nuzlimuhammad.blogspot.com">nuzlimuhammad.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%

# BAB III Muh Niamur Ridho

## 105401102220

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 14-Jan-2024 07:28AM (UTC+0700)

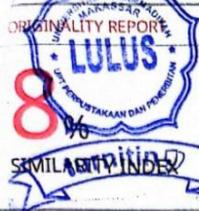
**Submission ID:** 2270544506

**File name:** BAB\_III\_-\_2024-01-14T083752.478.docx (33.83K)

**Word count:** 1524

**Character count:** 9820

LAB III Muh Niamur Ridho 105401102220



8% SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

4%

2

pt.scribd.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



14-Jan-2024 07:28AM

about:blank

# BAB IV Muh Niamur Ridho

## 105401102220

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 14-Jan-2024 07:28AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270544577

**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-01-14T083754.167.docx (93.68K)

**Word count:** 3561

**Character count:** 21666

AB IV Muh Niamur Ridho 105401102220

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



# BAB V Muh Niamur Ridho

## 105401102220

by Tahap Tutup



**Submission date:** 14-Jan-2024 07:28AM (UTC+0700)

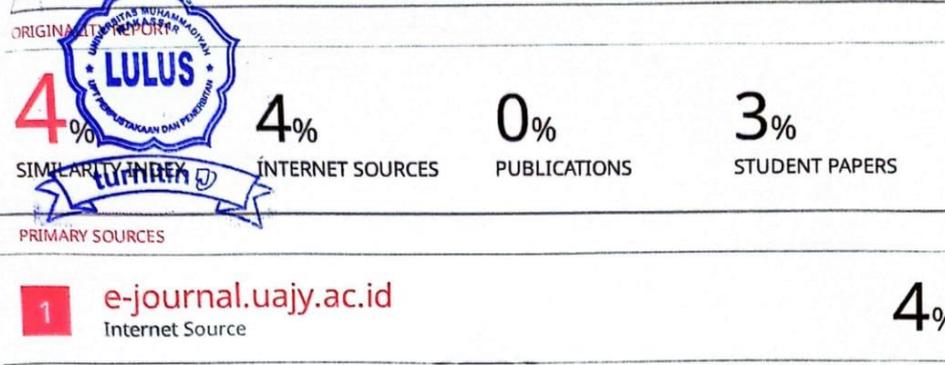
**Submission ID:** 2270544640

**File name:** BAB\_V\_-\_2024-01-14T083755.100.docx (14.86K)

**Word count:** 402

**Character count:** 2697

### BAB V Mub Niamur Ridho 105401102220



Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



**Muh. Niamur Ridho.** Dilahirkan di Kalaena, Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 6 Juli 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Edy Supriyanto, S.Pd dan Ibunda Istiqomah S.Pd.I. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Miftahul Ulum lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 162

Limbomampongo tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul Ulum dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Islam Margolembo pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis aktif menjadi Asisten laboratorium IPA PGSD pada tahun 2021-2023 serta menjabat sebagai Ketua Bidang Kader PIKOM IMM FKIP Unismuh Periode 2022-2023 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Umum PC IMM Kab. Luwu Timur Periode 2023-2024. Pada tahun 2024 menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).